

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan sangat erat hubungannya dengan peluang atau kesempatan kerja. Kemiskinan dan keterbatasan kemampuan serta keahlian yang dimiliki menjadikan kebanyakan orang mencari nafkah hanya mengandalkan kemampuan seadanya. Seseorang dapat dikatakan berada dalam garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Permasalahan sosial tersebut semakin tidak memberikan ketenangan kepada sebagian golongan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang semakin tinggi antara si kaya dengan si miskin atau orang yang berkuasa atas jabatan, harta, dan kekuasaan dengan bawahan yang harus patuh dengan atasannya karena tidak mampu.

Kemiskinan adalah erat hubungannya pula dengan pendidikan, sebab rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai berpengaruh terhadap cara meningkatkan keadaan ekonomi. Tidak asing bagi kalangan yang tingkat pendidikannya rendah atau tidak mengenyam pendidikan orang bekerja sesuai dengan kemampuannya yang tergolong pekerjaan kasar, demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi individu, keluarga ataupun kelompok. Seperti halnya pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan ekonomi.

Pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi seseorang. Seharusnya mengejar pendidikan yang layak guna memperoleh kehidupan ekonomi yang lebih baik. Ekonomi merupakan faktor penting yang harus tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sekian banyak orang bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi, baik secara individu maupun kelompok.

Selain faktor-faktor diatas, lingkungan juga sangat memiliki peranan yang besar terhadap kehidupan ekonomi. Sebagai gambaran, sebuah usaha kecil dapat berjalan dengan lancar. Usaha tersebut dapat membuka sebuah lapangan kerja yang mampu menarik sekelompok orang untuk dapat bekerja sehingga dapat meningkatkan taraf ekonominya. Selain itu, faktor keadaan lingkungan yang memungkinkan membuka lapangan kerja juga dapat menjadi kesempatan bagi sekelompok orang untuk menggali rupiah di tempat atau lingkungan tersebut guna memenuhi segala kebutuhan. Dapat diambil sebagai contoh, lingkungan persawahan atau pertanian, lingkungan perkebunan, lingkungan peternakan, dimana lingkungan tersebut dapat membuka kesempatan atau lapangan kerja.

Menurut Soemarwoto (1991), manusia seperti halnya makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Ia mempengaruhi lingkungan hidupnya dan sebaliknya ia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Dengan adanya keanekaan ini terbukalah peluang luas untuk terjadinya seleksi. Sebagian seleksi itu terjadi melalui faktor alam, sebagian lagi melalui kekuatan sosial-budaya. Dalam proses seleksi ini individu yang tidak sesuai dengan lingkungannya terdesak, meninggal atau kesempatan untuk mereproduksi diri terbatas.

Sebaliknya individu yang sesuai atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya berkembang. (Soemarwoto, 1991:18-19)

Sementara itu menurut Vembriarto (1984), kebutuhan manusia akan barang-barang ekonomik tidak selalu berdasarkan motivasi fisik; misalnya orang berusaha menambah kekayaannya karena dorongan motivasi sosial. Usaha melaksanakan motif-motif itu dapat menimbulkan konflik-konflik sosial, misalnya dalam bentuk perjuangan untuk mendapatkan status sosial. Milik (kekayaan) mempunyai hubungan dengan status sosial. Kekayaan itu bersifat relatif. Status sosial mungkin diperoleh dengan menimbulkan kerugian bagi orang lain. Dalam perjuangan mendapatkan status sosial, orang yang tergeser tidak hanya kehilangan statusnya saja, mungkin mata pencahariannya pula. Perjuangan status itu tidak dapat dihilangkan, melainkan hanya dapat diperlunak dengan memberikan supplay yang cukup mengenai kebutuhan fisik kepada tiap-tiap orang. (Vembriarto, 1984: 8)

Berdasarkan pada kenyataan yang ada, orang tidak hanya bekerja sebagai pemulung karena faktor lemahnya ekonomi, namun karena faktor pendidikan yang rendah, keterbatasan kemampuan, keterampilan, dan faktor lingkungan. Akibatnya adalah anak yang menjadi penerus keluarga menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan sebagai bekal dimasa depan agar lebih baik. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya implementasi daripada UUD 1945 Pasal 34 yang menyatakan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”. Alangkah lebih baik jika mengutamakan dan melaksanakan amanat UUD 1945 Pasal 34 tersebut.

Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo terdapat pemulung aktif dan pasif. Pemulung aktif yaitu pemulung yang langsung terjun ke dalam TPA dan pemulung pasif yaitu yang hanya menerima hasil pencarian barang-barang bekas dari pemulung aktif. Waktu bekerja mereka tidak tentu, kadang sehari penuh pagi sampai dengan sore, dan kadang hanya setengah hari. Pendapatan mereka juga tidak tentu, rata-rata dalam sehari pendapatan pemulung berkisar antara 30 hingga 50 ribu. Tingkat pendidikan mereka juga berbeda-beda, ada yang mencapai STM/SMK, ada yang hanya SD, bahkan tidak pernah sekolah.

Keadaan ekonomi yang tergolong menengah kebawah begitu juga tingkat keahlian yang terbatas membuat para pemulung memberanian diri untuk terjun langsung ke Tempat Pembuangan Akhir guna mencari barang-barang bekas yang masih bisa di daur ulang. Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Cempo di Mojosoongo sangat membuka lapangan pekerjaan bagi para pemulung, baik para pemulung aktif dan pemulung pasif, meskipun pekerjaan di Tempat Pembuangan Akhir tersebut tergolong pekerjaan kasar.

Pekerjaan sebagai pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo dapat dikatakan pekerjaan yang tergolong kasar, sebab pekerjaan di tempat tersebut berhadapan dengan resiko yang cukup berbahaya. Mengingat tempat pemulung mencari barang-barang bekas tersebut seperti bertingkat. Yaitu tumpukan sampah yang tingginya mencapai antara 3 sampai dengan 4 meter kemudian di atasnya masih ada lagi tumpukan sampah yang menggunung.

Para pemulung berhadapan dengan resiko yang berbahaya, diantaranya jatuh terpeleset, terkena alat berat seperti exavator yang beroperasi menaikkan atau mengangkat sampah dan memindahkan sampah. Selain itu para pemulung juga harus ekstra hati-hati bekerja mencari barang-barang bekas di TPA, sebab selain waspada terhadap bahaya tersebut terdapat banyak sapi yang mencari makan di tempat tersebut. Maka sudah seharusnya para pemulung harus waspada dalam mengantisipasi terhadap hal-hal yang tidak diinginkan selama bekerja mencari barang-barang bekas di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosongo.

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas, maka proses pemecahannya akan terarah dan fokus.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kehidupan sehari-hari para pemulung di TPA Cempo Mojosongo?
2. Benda apa saja yang dicari para pemulung di TPA Cempo Mojosongo sehari-hari?
3. Berapakah pendapatan dari hasil kerja pemulung di TPA Cempo Mojosongo setiap harinya?

4. Perasaan suka dan duka apa yang dirasakan oleh para pemulung di TPA Cempo Mojosoongo dalam melakukan pekerjaan tersebut?
5. Bagaimana pandangan masyarakat Cempo Mojosoongo dengan adanya para pemulung di TPA Cempo Mojosoongo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik kehidupan sehari-hari para pemulung di TPA Cempo Mojosoongo.
2. Mengetahui benda yang dicari sehari-hari oleh para pemulung di TPA Cempo Mojosoongo.
3. Mengetahui pendapatan dari hasil kerja pemulung di TPA Cempo Mojosoongo setiap harinya.
4. Mengetahui perasaan suka dan duka yang dirasakan oleh para pemulung di TPA Cempo Mojosoongo dalam melakukan pekerjaan tersebut.
5. Mengetahui pandangan masyarakat Cempo Mojosoongo dengan adanya pemulung di TPA Cempo Mojosoongo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dapat memperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi atau kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara khusus, dan bagi masyarakat pada umumnya.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai profil pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis.
  - 1) Sebagai sarana dalam rangka menyebarkan informasi mengenai profil pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cempo Mojosoongo.
  - 2) Sebagai calon pendidik Pendidikan Kewarganegaraan, dapat mentransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat banyak pada umumnya.
- b. Manfaat bagi pemulung

Agar para pemulung lebih mengenal tentang pekerjaannya dan lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman bahaya.

c. Manfaat bagi pemerintah

Agar dapat lebih memperhatikan keberadaan para pemulung dan memberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan hak sebagaimana warga negara pada umumnya.

d. Manfaat bagi LSM

Diharapkan dari pihak LSM dapat lebih memperhatikan para pemulung dengan memberikan suatu layanan sosial bagi mereka.

e. Manfaat bagi masyarakat

Kemudian untuk masyarakat luas, agar dapat memahami adanya perilaku prososial pada pemulung, sehingga masyarakat dapat membantu para pemulung agar tidak merasa diasingkan atau diacuhkan.

### **E. Daftar Istilah**

Daftar istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profil adalah menggambarkan sesuatu yang ada dalam sebuah kegiatan maupun dalam suatu keadaan lingkungan tertentu, baik yang sedang diteliti maupun hal lain mengenai objek yang dituangkan dalam suatu gambaran, tulisan maupun dalam bentuk lisan. (Bahar, 2011)
2. Pemulung adalah seorang atau sekelompok manusia yang penghidupannya diperoleh dari mencari atau mengumpulkan barang-barang bekas yang telah terbuang di tempat pembuangan sampah sebagai "barang bekas" (Pramuwito, 1992 dalam Ameriani, 2006). (Anggraeni Paramagita (2008) sebagaimana



<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/1384/A08apa.pdf?sequence=4>)

3. Tempat pembuangan akhir (TPA) adalah tempat untuk menimbun sampah dan merupakan bentuk tertua perlakuan sampah.

([http://id.wikipedia.org/wiki/Tempat\\_pembuangan\\_akhir](http://id.wikipedia.org/wiki/Tempat_pembuangan_akhir))

4. Studi Kasus menurut Abdul Azis (2003) sebagaimana dikutip oleh Sukardi (2006) adalah sebagai investigasi secara mendalam terhadap individual, kelompok, atau institusi untuk menentukan faktor-faktor dan hubungannya antar faktor yang menghasilkan dalam perilaku atau status subyek atau responden yang diteliti. (Sukardi, 2006: 166)